



# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Aziz Kurniawan<sup>1</sup>, Rina Trisnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntnasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
e-mail: b200170366@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, rt116@ums.ac.id<sup>2</sup>

---

## ABSTRAK

### **Kata Kunci:**

Earnings Response Coefficient  
Konservatisme Akuntansi  
Profitabilitas  
Struktur Modal  
Leverage  
Ukuran Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana terdapat 69 perusahaan manufaktur yang memenuhi semua kriteria, sehingga mendapatkan 207 data yang kemudian di outlier menjadi 193 data sebagai sampel penelitian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari *website* BEI. Jenis penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 20 dengan pengujian regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan konservatisme, profitabilitas, struktur modal dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

## ABSTRACT

### **Keyword:**

*Earnings Response Coefficient*  
*Accounting Conservatism*  
*Profitability*  
*Capital Structure*  
*Leverage*  
*Firm Size*

*This study aims to analyze the effect of accounting conservatism, profitability, capital structure, leverage and firm size on earnings response coefficient. The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The research was obtained by using a purposive sampling technique, where there 69 manufacturing companies that met all the criteria, thus obtaining 207 data which were then outliers to 193 data as the research sample. The source of data in this study was obtained from the IDX website. Types of quantitative. The analytical tool used is SPSS version 20 with multiple linear regression testing. The result of the research analysis show that firm size have a significant effect on earnings response coefficient, while accounting conservatism, profitability, capital structure and leverage have no effect on earnings response coefficient.*



## PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan (Paramita, 2014) [1], maka saat perusahaan mengumumkan labanya, para investor akan merespon informasi tersebut. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan, maka investor akan semakin terdorong untuk menanamkan uangnya, karena dengan semakin tinggi laba yang didapat perusahaan, investor berharap akan semakin besar *return* saham yang akan didapatkannya di masa mendatang. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan *return* saham ini disebut dengan Koefisien Respon Laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC). Selain itu informasi laba di dalam laporan keuangan dapat dipandang sebagai elemen yang cukup kaya (*komprehensif*) untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan hal ini dapat menjadi perhatian investor dalam mengambil suatu keputusan (Putri, 2015) [2].

Menurut (Suwardjono, 2010) [3] *Earnings Response Coefficient* (ERC) didefinisikan sebagai kepekaan *return* saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan. Definisi tersebut juga dapat diperjelas lebih lanjut dengan pengertian *earnings response coefficient* menurut (Sasongko, 2019) [4] adalah tingkat kepekaan reaksi pasar terhadap informasi laba kejutan. Dari pengertian tersebut ada juga yang menjelaskan bahwa ERC merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scoott, 2009 dalam Kurnia dan Sufiyati, 2015) [5]. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* realisasian dan *return ekspektasian* suatu sekuritas. Sedangkan *unexpected earnings* merupakan selisih antara laba realisasian dan laba *ekspektasian* suatu perusahaan. Semakin tinggi ERC maka semakin tinggi pula tingkat *return* saham yang dapat diharapkan. Dengan menggunakan ERC, maka pembuatan keputusan investasi oleh investor menjadi lebih mudah. Ada beberapa factor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* diantaranya yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Praktik konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk memperlambat pengakuan pendapatan, namun dapat mempercepat pengakuan biaya. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dapat dinilai pada nilai yang paling rendah dan hutang dapat dinilai pada nilai yang paling tinggi (Savitri, 2016) [6]. Melalui penerapan pelaporan akuntansi yang konservatif, hal tersebut akan bermanfaat dalam meminimalisasi sifat berlebihan pihak manajemen perusahaan yang ingin melakukan kecurangan terhadap laba (Fala, 2007 dalam Noviantari & Ratnadi, 2015) [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Ratnadi (2017) [8], Diantimala (2008) [9] menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif pada hubungan antara konservatisme akuntansi dengan ERC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuwentina & Wirama (2014) [10], Rahayu (2012)



[11] serta Setyaningtyas (2009) [12] mengungkapkan adanya pengaruh positif antara konservatisme akuntansi dengan ERC.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (equity). Dalam Erma (2014:120) menyebutkan profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Melati (2013) [13] dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh pada ERC. Hasil berbeda didapatkan oleh Fitri (2013) [14] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ERC.

Faktor lain yang mempengaruhi *earnings response coefficient* adalah struktur modal. Menurut (I Wayan, 2016:5) [15] struktur modal adalah perbandingan antara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (debt ratio) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jang dkk. (2007) [16] dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif pada ERC. Selain itu Hapsari (2011) [17] juga menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh negatif pada ERC. Namun hasil berbeda di dapatkan oleh Sonya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Selain konservatisme akuntansi, profitabilitas dan struktur modal faktor lain yang mempengaruhi *earnings response coefficient* yaitu *leverage*. Menurut (Dewi, 2010) [18] menyebutkan bahwa *leverage* adalah salah satu mekanisme bagi shareholder untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan, ini berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) [19] menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada ERC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2013) [20] yang berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada ERC.



Selanjutnya faktor lain yang juga mempengaruhi *earnings response coefficient* adalah ukuran perusahaan. Menurut (Joko, 2015:7) [21] ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentu ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) [22] dan Firman (2014) [23] hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan hasil berbeda didapatkan oleh Gusnanto (2015) [24] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient*. Menurut (Savitri, 2016) Praktik konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk memperlambat pengakuan pendapatan, namun dapat mempercepat pengakuan biaya. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dapat dinilai pada nilai yang paling rendah dan hutang dapat dinilai pada nilai yang paling tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Herkulanus (2015) [25] menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*. Dalam Erma (2014:120) [26] menyebutkan profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Wirama (2017) [27] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan tinggi pula *earnings response coefficient*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Menurut (I Wayan, 2016:5) [28] struktur modal adalah perbandingan antara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Mengukur besarnya



aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (debt ratio) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Wirama (2017) [29] menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*. Menurut (Dewi, 2010) [30] menyebutkan bahwa *leverage* adalah salah satu mekanisme bagi shareholder untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan, ini berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2017) [31] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Menurut (Joko, 2015:7) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang *earnings response coefficient* dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji Hipotesis. Data dalam penelitian yaitu data sekunder berupa *annual report* dari periode 2018-2020. Data ini diperoleh dari IDX data base ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2018-2020 [32] dengan jumlah sebesar 537 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan



diperoleh sebanyak 193. Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah
	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	179
	<b>Kriteria Sampel</b>	
1	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 secara berturut-turut di BEI.	(40)
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang tidak menggunakan mata uang satuan rupiah.	(26)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba pada periode 2018-2020 secara berturut-turut.	(44)
	<b>Total Sampel Penelitian (69x3 tahun)</b>	207
	<b>Data Outlier</b>	(14)
	<b>Total Sampel Keseluruhan yang diolah</b>	193

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini dapat dideskripsikan seperti yang tersaji dalam Tabel 2

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	193	-0,96258	0,35405	-0,01744	0,10974
PRO	193	0,00028	0,92100	0,08346	0,09911
SM	193	0,06653	0,84478	0,39286	0,18184
LEV	193	0,07127	5,44256	0,86090	0,79374
UP	193	25,95468	32,72561	28,54769	1,44165
ERC	193	-16,67906	10,21287	-0,29670	2,16862
Valin N (listwise)	193				

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dijelaskan bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,96258 serta nilai maksimum sebesar 0,35405. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00028 serta nilai maksimum sebesar 0,92100. Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 0,06653 serta nilai maksimum sebesar 0,84478. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07127 serta nilai maksimum sebesar 5,44256. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,95468 serta nilai maksimum sebesar 32,72561.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Konservatisme Akuntansi (KA)	0,72680	1,37587	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas (PRO)	0,75053	1,33239	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur Modal (SM)	0,17846	5,60345	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i> (LEV)	0,19102	5,23500	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (UP)	0,84272	1,18662	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah 2022



Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa semua variable independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data bebas multikolinearitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 <sup>a</sup>	.083	.027	2,13933

a. Predictors: (Constant), KA2, PRO2, SM2, LEV2, UP2, KA, PRO, SM, LEV, UP, X1X2X3X4X5

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji White pada tabel 4, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,083. Dengan data tersebut dihitung menggunakan  $c^2$  ( $n \times R$ ) dimana  $n$  : 193 dan  $R$  : 0,083. Diperoleh hasil  $c^2$  hitung sebesar ( $193 \times 0,083 = 16,019$ ). Dan  $c^2$  tabel dihitung menggunakan ( $df$  : jumlah variabel independen). Diperoleh hasil  $c^2$  tabel sebesar ( $df = 11$ ) 19,675. Dari data diatas diketahui bahwa nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	2,13933

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokolerasi dengan menggunakan uji *Run Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,614. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variable independen tidak terjadi autokorelasi karena hasil > 0,05.

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	<i>t</i> hitung	Sign.	Keterangan
(Constants)	9,445	3,167	2,982	0,003	
KA	-0,529	1,645	-0,322	0,748	H <sub>1</sub> Ditolak
PRO	0,483	1,793	0,269	0,777	H <sub>2</sub> Ditolak
SM	-0,567	2,004	-0,283	0,489	H <sub>3</sub> Ditolak
LEV	0,308	0,444	0,693	0,003	H <sub>4</sub> Ditolak
UP	-0,344	0,116	-2,961	-0,29670	H <sub>5</sub> Diterima
R	0,240				
R Square	0,058	<i>F</i> hitung	2,293		
Adj. R Square	0,033	Probabilitas <i>F</i>	0,047		

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ERC = 9,445 - 0,529X_1 + 0,483X_2 - 0,567X_3 + 0,308X_4 - 0,334X_5 \quad (1)$$



Berdasarkan hasil uji F statistik, diketahui bahwa besarnya nilai Fhitung sebesar 2,293 dengan nilai signifikansi 0,047. Karena nilai probabilitasnya (0,047) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hasil dari uji t yang dijabarkan pada tabel 6 dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi (X1) memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,748 > 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient*.

2. Hasil pengujian Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel profitabilitas (X2) memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,788 > 0,05$ . Maka  $H_2$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.

3. Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel struktur modal (X3) memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,777 > 0,05$ . Maka  $H_3$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient*.

4. Hasil pengujian Hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *leverage* (X4) memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,489 > 0,05$ . Maka  $H_4$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*.

5. Hasil pengujian Hipotesis kelima (H5)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X5) memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka  $H_5$  diterima yang artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 6, diketahui bahwa besarnya nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,033. Hal ini mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* sebesar 3,30%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient*





Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi memperoleh nilai signifikansi  $p$ -value sebesar  $0,748 > 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa konservatisme akuntansi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Konservatisme akuntansi yang tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi bukan merupakan suatu hal yang signifikan untuk dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, karena bagi pihak investor penerapan prinsip konservatisme akuntansi kurang disukai oleh investor karena ada kecenderungan manajemen meminimalkan laba sehingga akan menurunkan *earning response coefficient*. Prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangannya tidak mampu meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan, hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu penyebab tidak terpengaruhnya konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient* ini juga disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi tersebut.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi  $p$ -value sebesar  $0,788 > 0,05$ . Maka  $H_2$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap *earning response coefficient* dengan nilai koefisien positif, artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka respon investor terhadap informasi laba juga meningkat. Profitabilitas yang tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *earning response coefficient* menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bukan merupakan suatu hal yang signifikan untuk dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu menggambarkan laba yang diinginkan oleh investor karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dikhawatirkan melakukan praktik manajemen laba.

#### **Pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient***

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel struktur modal memperoleh nilai signifikansi  $p$ -value sebesar  $0,777 > 0,05$ . Maka  $H_3$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Struktur modal yang tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *earning response coefficient* menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* bukan fokus utama investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investor lebih berfokus pada angka laba yang dipublikasikan. Hal ini terbukti dari rata-rata perusahaan yang diteliti 46% perusahaannya masih memiliki *debt to asset ratio* yang rendah ( $< 40\%$ ) artinya secara teori perusahaan masih dapat menambah utang untuk



mendanai asetnya, perusahaan dengan *debt to asset ratio* yang rendah juga memiliki risiko perusahaan rendah. Atas dasar itulah investor lebih memperhatikan angka laba perusahaan daripada *debt to asset ratio*.

#### **Pengaruh *leverage* terhadap *earnings reponse coefficient***

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *leverage* memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,489 > 0,05$ . Maka  $H_4$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*. *Leverage* yang tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *earning response coefficient* menunjukkan bahwa bukan fokus utama investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini menandakan bahwa investor hanya mempertimbangkan informasi laba saja, tanpa mempertimbangkan tingkat *leverage* perusahaan. Selain itu penyebab tidak terpengaruhnya *leverage* terhadap *earnings response coefficient* ini juga disebabkan karena hutang merupakan tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings reponse coefficient***

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka  $H_5$  diterima yang artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning response coefficient*. Semakin luasnya informasi yang diberikan perusahaan akan membentuk laba ekonomis yang baik. Semakin banyaknya informasi aktivitas yang disediakan perusahaan pada saat pelaporan, semakin mudah respon pasar merespon laporan keuangan perusahaan sebagai acuan investor untuk investasi. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi dianggap bisa memanfaatkan total aktiva yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat memaksimalkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan respon di pasar modal. Besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan baik dan memaksimalkan laba yang akan diperoleh.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh simpulan yang dapat diambil



adri penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 sebagai berikut: konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020, penelitian ini hanya menggunakan variabel konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dan penelitian ini menggunakan metode data sekunder sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya untuk menambahkan sampel perusahaan dengan memperluas sector yang dijadikan sampel, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan masa periode penelitian agar data jauh lebih akurat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aristawati, Ni Made dan Rasmini, Ni Ketut, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Perusahaan Pada *Earnings Response Coefficient*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana., vol. 24.2, pp. 1503-1529, 2018.
- [2] Chandra, Yopie, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018,” *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, vol. 12, no. 1, 2020.
- [3] Dewi, Anak Agung Puteri Kusuma dan Putra, I Made Pande Dwiana, “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada *Earnings Response Coefficient*,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 19.1, pp. 367-391, 2017.
- [4] Dewi, I Gusti Ayu Ratih, Yadnyana, I Ketut, dan Sudana, I Putu, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan dan Implikasinya pada *Earnings Response Coefficient*,” E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, vol. 5.9, 2016.
- [5] Mahendra, I Putu Yuda dan Wirama, Dewa Gede, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada *Earnings Response Coefficient*,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 20.3, p. 2566-2594, 2017.



- [6] Natalia, Desriyana dan Ratnadi, Ni Made Dwi, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* Pada *Earnings Response Coefficient*,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 20.1, p. 61-86, 2017.
- [7] Nathaniel, Filbert dan Arfianti, Rizka Indri, “Moderasi *Free Cash Flow* Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*,” Jurnal Akuntansi Keuangan, vol. 8, no. 2, p. 148-164, 2019.
- [8] Suardana, Ketut Alit dan Dharmadiaksa, Ida Bagus, “*Earnings Response Coefficient*: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” Jurnal Riset Akuntansi, vol. 8, no. 2, 2018.
- [9] Sasongko, Noer, Puspawati, Ragil Kuning, dan Wijayanto, Kusuma, “Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitability, and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC) (An Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2018),” Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, vol. 5, no. 1, p. 21-35, 2020.
- [10] Untari, Made Dewi Ayu dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman, “Pengaruh Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient*,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 7.1, 2014.
- [11] Wardaya, Riyanto Adiguna dan Lindrawati, “Pengaruh Persistensi Laba, *Beta*, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia,” Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO), vol. 9, no. 1, p. 65-82, 2017.
- [12] Wulandari, Ida Ayu Triesni dan Herkulanus, Bambang Suprasto, “Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Earnings Rsponse Coefficient*,” E-Jurnal Universitas Udayana, vol. 13.1, 2015.